

ANALISIS MULTIPLE INTELLIGENCES
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Studi Kasus Di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School
Kota Surakarta



Oleh :
Arrafi' Kusumarachman, S.Pd.I.
NIM. 1420411030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrafi' Kusumarachman, S.Pd.I

NIM : 1420411030

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Arrafi' Kusumarachman, S.Pd.I

NIM. 1420411030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrafi' Kusumarachman, S.Pd.I

NIM : 1420411030

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Arrafi' Kusumarachman, S.Pd.I

NIM. 1420411030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Analisis *Multiple Intelligences* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta

Nama : Arrafi' Kusumarachman, S.Pd.I

NIM : 1420411030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 20 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 0020

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : **ANALISIS *MULTIPLE INTELLIGENCES***
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM Studi Kasus Di SD Lazuardi Kamila Global
Islamic School Kota Surakarta

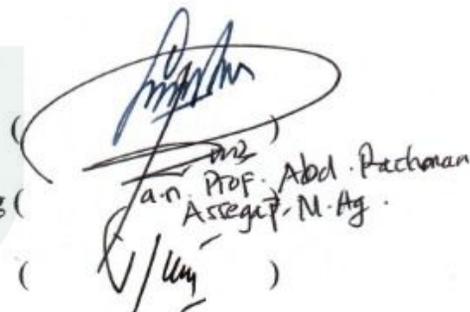
Nama : Arrafi' Kusumarachman, S.Pd.I
NIM : 1420411030
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua Ujian/Penguji : Dr. Sunarwoto, MA

Pembimbing/Penguji : Prof. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag (

Anggota Penguji : Dr. Hj. Sri Sunarmi, M.Pd (



Handwritten signatures and names of the examiners: Sunarwoto, Prof. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag, and Dr. Hj. Sri Sunarmi, M.Pd.

Diujikan di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 20 Juli 2018

Waktu : 13.00– 14.00WIB

Hasil/Nilai : 88,66 / A-

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS MULTIPLE INTELLIGENCES
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Studi Kasus Di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School
Kota Surakarta**

Yang ditulis oleh:

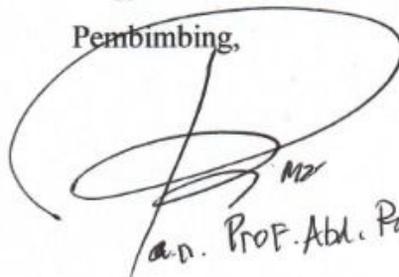
Nama : Arrafi' Kusumarachman, S.Pd.I
NIM : 1420411030
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 07 Juni 2018

Pembimbing,



Prof. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

NIP. 19640312 199503 1 001

ABSTRAK

Arrafi' Kusumarachman. Analisis *Multiple Intelligences* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Study Kasus di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta. Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecerdasan yang diberikan kepada setiap anak yang berbeda-beda dan menjadi dasar bagi pendidik untuk mengoptimalkan setiap potensi peserta didik. Penggunaan *multiple intelligences* pada pembelajaran perlu di terapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah untuk mengakomodir kecerdasan peserta didik yang beragam, terkhusus PAI. Latar belakang tersebut mendorong penulis untuk meneliti, menemukan, dan menganalisis konsep menumbuh kembangkan kecerdasan peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui konsep penerapan *multiple intelligences* guru PAI pada pembelajaran di SD Lazuardi Kamila GIS Kota Surakarta. 2) penerapan *multiple intelligences* pendidik pada pembelajaran PAI di SD Lazuardi Kamila GIS Kota Surakarta. 3) mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi mengatasi hambatan tersebut. 4)mengetahui hasil penerapan *multiple intellegences* pada pembelajaran PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif analitis* yang mengambil latarbelakang di SD Lazuardi Kamila GIS Kota Surakarta. Data diperoleh dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pendidikan agama Islam kelas 3, 4 dan 5.

Hasil penelitian, 1) konsep pembelajaran PAI yang di berlakukan di SD Lazuardi Kamila GIS Kota Surakarta menggunakan pendekatan *multiple intellegences*. 2) penerapan *multiple intellegences* pada pembelajaran PAI dilakukan dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. 3) faktor pendukung dalam penerapan *multiple intellegences*, dari pihak sekolah memfasilitasi MIR, beragam kegiatan, akses informasi, mengakomodasi peserta didik yang berprestasi, dan memiliki kebutuhan khusus. Pihak pendidik, kemampuan membaca gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI sehingga pembelajaran kondusif dan menyenangkan. Pihak peserta didik, kecerdasan yang beragam. Sedangkan faktor penghambat dari pihak sekolah, sekolah belum menerapkan *multiple intelligences* secara maksimal. Pihak pendidik, memiliki tugas diluar yang sifatnya kedinasan yang harus meninggalkan pembelajaran. Pihak peserta didik, peserta didik yang berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan khusus, serta kuarangnya motivasi belajar. 4) hasil yang ditunjukkan pada pembelajaran PAI yakni: memudahkan dalam memahami materi ditandai dengan pembelajaran yang menyenangkan dan nilai raport yang dicapai sudah KKM dan perubahan akhlakul karimah menjadi lebih baik yang menjadi bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Kata Kunci: *Multiple Intelligences*, Pembelajaran PAI SD, Strategi, Materi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘.....	koma terbalik di atas
غ	gain	F	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	...’...	apostrop
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..... َ	Fatḥah	A	a
..... ِ	Kasrah	I	i
..... ُ	Ḍammah	U	u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	زَكِرَ	Žukira

3.	يَذْهَبُ	Yazhabu
----	----------	---------

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ...َ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ...َ.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي! ...َ.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي ...ِ.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ...ُ.....	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fatḥah, kasrah atau ḍammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭṭfāl/rauḍatul aṭṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Ṭalḥah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama

dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-Rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-Jalaālu

6. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلٌ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuduna
3.	النُّورُ	An-Nau'u

7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

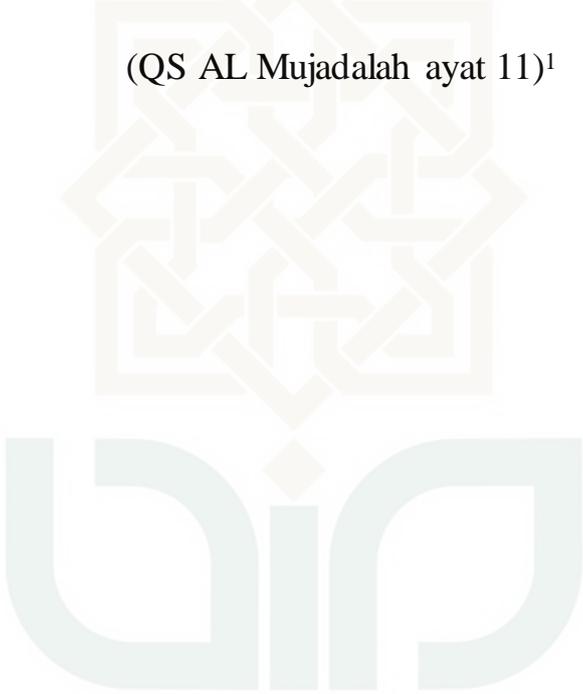
No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/Fa auful-kaila wal mīzāna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Niscaya Allah Swt akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

(QS AL Mujadalah ayat 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Penerbit Diponegoro : Bandung, 2010), hlm. 490

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

*Prodi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أرسل رسوله بدين الحقّ وهو الذي أنزل على رسوله الكريم قرآنا
عربيًا هدى للمتّقين. والصلاة والسلام على محمّد النبيّ العربيّ بعثه الله رحمة للعالمين.
وعلى آله وصحبه أجمعين.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang pengembangan *multiple intelligences* pada pembelajaran pendidikan agama Islam studi kasus di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah anugerah yang sangat bermanfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Abd Rachman Assegaf, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.
4. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.
6. Bapak Loso Ibnuani dan Ibu Kus Aminah, istri tercinta Enggal Ardy Rahni Dewi, S.Pd serta kakak dan adik-adikku yang telah mendoakan, memberikan semangat dan menjadi teman diskusi dalam penulisan tesis ini.

7. Teman-teman Mahasiswa PAI A-Non Reguler Pascasarjana angkatan 2014 yang senantiasa memberikan bantuan, dorongan semangat, dan menjadi teman diskusi dalam penulisan tesis ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amiin.

Yogyakarta, 07 Juni 2018

Penyusun,

Arrafi Kusumarachman,S.Pd.I

NIM. 1420411030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiv
KATA PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka teori	14
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : PENERAPAN <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA SEKOLAH DASAR	
A. Konsep <i>Multiple Intelligences</i>	34
1. Teori <i>Multiple Intelligences</i>	34
2. Macam-macam <i>Multiple Intelligences</i>	38
3. Strategi Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i>	47
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	57
1. Proses Pembelajaran	57
a. Pengertian Pembelajaran	57
b. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran	58
c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran	60
d. Kegiatan Pembelajaran	62
2. Pendidikan Agama Islam	63
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	63
b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	65
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	68
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	68
e. Urgensi Pendidikan Agama Islam	71
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Pembelajaran	72
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	75
5. Evaluasi Pembelajaran	86

C. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	90
1. Perkembangan Fisik Usia Sekolah Dasar	91
2. Perkembangan Motorik	92
3. Perkembangan Kognitif	93
4. Perkembangan Kreativitas	94
5. Perkembangan Sikap dan Akhlak	95
D. Penerapan <i>Multiple Intelligences</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	96
1. Urgensi <i>Multiple Intellegences</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	96
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan <i>Multiple Intellegences</i>	97

BAB III : PROFIL SEKOLAH DASAR LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL SURAKARTA

A. Sejarah SD Lazuardi Kamila Surakarta	104
B. Visi, Misi dan Tujuan SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Surakarta	106
1. Visi	106
2. Misi	107
3. Tujuan Pendidikan SD Lazuardi Kamila Global Islamic School ..	108
C. Nilai-nilai yang dianut di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Surakarta	108
D. Ciri khas Kurikulum SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Surakarta	110
E. Perbedaan Kurikulum Lazuardi Global Islamic School dengan Sekolah Lain	114
F. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta didik SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Surakarta	116

BAB IV: ANALISIS *MULTIPLE INTELLEGENCES* PADA PEMBELAJARAN PAI SD LAZUARDI KAMILA GLOBAL ISLAMIC SCHOOL KOTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A. Konsep <i>multiple intelligences</i>	118
B. Penerapan konsep <i>multiple intelligences</i>	124
1. Persiapan penerapan <i>multiple intelligences</i> pada pembelajaran PAI	124
a. Menyusun Rencana Pembelajaran atau <i>Lessen Plan</i>	125
b. Metode Pembelajaran	126
2. Pelaksanaan <i>multiple intelligences</i> pada pembelajaran PAI	126
a. Apersepsi dan Motivasi	126
b. Kegiatan pembelajaran PAI	127
1) Intrakurikuler Inti	127
2) Intrakurikuler Pendukung PAI	145
3) Kokurikuler	145
4) Ekstrakurikuler	147
C. Faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi	153
1. Faktor Pendukung	153
a. Pihak Sekolah	153
b. Pihak Pendidik	159
c. Pihak Peserta Didik	161
2. Faktor Penghambat	162
a. Pihak Sekolah	162
b. Pihak Pendidik	163
c. Pihak Peserta Didik	164
3. Solusi Terhadap Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan <i>Multiple Intelligences</i> pada Pembelajaran PAI	165
a. Solusi Terhadap Kondisi yang Dihadapi Sekolah	165
b. Solusi Terhadap Kondisi yang Dihadapi Pendidik	165
c. Solusi Terhadap Kondisi yang Dihadapi Peserta Didik	166
D. Hasil Penerapan <i>Multiple Intelligences</i>	167

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	178
B. Saran	182

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data PTK dan PD

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. Data Rombongan Belajar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Piramida MIR
- Gambar 2. Lirik Lagu
- Gambar 3. Contoh *Flast Card*
- Gambar 4. Lirik Lagu
- Gambar 5. Suasana Pembelajaran
- Gambar 6. Contoh Media Pembelajaran dengan Potongan Ayat
- Gambar 7. Suasana Pembelajaran Di Luar Kelas
- Gambar 8. Contoh Media Pembelajaran
- Gambar 9. Contoh Media Pembelajaran Peragaan Shalat
- Gambar 10. Praktek Shalat
- Gambar 11. Suasana Pembelajaran di Luar Kelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan merupakan sebuah anugerah yang luar biasa dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia dan sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan manusia mampu terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara berkelanjutan. Anak tidak dilahirkan dengan kemampuan yang sudah ada dalam otak mereka. Mereka butuh bantuan dari orang dewasa ketika mereka berjuang untuk menghadapi kompleksitas hidup dan hubungan mereka dengan orang-orang disekitar.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap anak karena dapat membimbing serta mengarahkan seluruh aspek perkembangan anak yang dilahirkan dengan bekal *fitrah ilahiah suci*.¹ Melalui proses pendidikan seorang anak mampu mengaktualisasi potensi-potensi yang dimiliki sehingga mampu menemukan aktivitasnya sendiri serta dapat mengalami perubahan positif dalam aspek kepribadian yang menyangkut perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam Islam sangatlah diperhatikan mengenai perkembangan kecerdasan seseorang. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap penganutnya. Dengan memiliki kecerdasan atau ilmu dapat menjadikan suatu generasi atau umat yang memiliki kekuatan dan peradaban

¹ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. XX.

yang tinggi, terutama dalam kecerdasan beragama Islam.

Pendidikan seyogyanya menjadi tempat untuk mengetahui, membaca, mengenal, memahami kepribadian, dan kemampuan diri masing-masing individu, serta sejauh mana kompetensi dirinya yang dimiliki. Namun pendidikan yang ada saat ini hanyalah proses transfer pengetahuan saja dan belum menyentuh akar yang lebih mendasar lagi seperti halnya penggalian kepribadian, potensi, dan mental yang sanggup menghadapi derasnya perputaran roda jaman.² Pola pendidikan saat ini masih banyak yang terjebak pada upaya mengedepankan pengukuran peserta didik yang cerdas hanya terbatas pada IQ saja. Pola pemikiran tersebut, bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangat terbatas karena hanya menekankan pada kemampuan matematis-logis dan linguistik.³

Pihak sekolah utamanya pendidik sebagai tenaga pendidik harus memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai karakteristik peserta didiknya. Hal ini disebabkan karena masing-masing peserta didik memiliki latar belakang, bakat, minat, dan potensi yang berbeda satu dengan yang lain. Tugas berat pendidik di sini adalah harus mampu mengakomodasi keragaman antar peserta didik tersebut sehingga masing-masing peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran.⁴

Supaya tercapainya pelayanan pendidikan secara optimal, maka kegiatan pembelajaran di sekolah hendaklah terlaksana dengan baik pula.

² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2005), hlm. 1.

³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences, Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, penerjemah: Alexander Sindoru, (Batam: Interaksara, 2003), hlm. 24.

⁴ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 79.

Dengan demikian, prinsip pembelajaran di sekolah bersifat kolaboratif yang tidak hanya menitikberatkan pada satu aspek, akan tetapi berorientasi pada seluruh aspek dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran seyogyanya pendidik memberikan arahan kepada peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan salah satu atau bahkan beberapa kecerdasan (*multiple intelligences*) agar lebih cakap dan terampil. Berbagai potensi kecerdasan sering disebut dengan istilah *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk.

Berdasarkan teori *multiple intelligences*, seorang pendidik harus dapat menumbuhkembangkan kecerdasan peserta didik secara menyeluruh, hal ini memiliki makna bahwa tidak hanya beberapa kecerdasan saja yang bisa dikembangkan, melainkan beberapa potensi kecerdasan sekaligus. Potensi kecerdasan itulah yang harus memperoleh perhatian dari sekolah dan pendidik, sehingga penyelenggaraan pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Pendidikan hendaklah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai potensi yang tertingginya.

Munib Chatib merupakan pelopor dari *multiple intelligences* yang merupakan pemerhati di bidang pendidikan, dengan mendirikan sekolah berbasis *multiple intelligences* yang mengutamakan *the best proses* dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁵ Berbagai strategi dan jenis pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat ditemukan di setiap kegiatan

⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 11.

pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini, hal tersebut didasarkan pada prinsip bahwa berbagai jenis kecerdasan peserta didik harus dikembangkan secara maksimal dengan memberikan berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan agar dalam kecerdasan peserta didik itu tidak hanya satu jenis kecerdasan saja yang berkembang melainkan beberapa jenis kecerdasan secara sekaligus dalam diri peserta didik.

Perkembangan pada masa sekolah (*elementery and middle school years*), yaitu usia 6-12 tahun. Anak-anak menunjukkan suatu era transisi antara lingkungan keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya. Jika anak-anak memperoleh rangsangan intelektual yang memadai, maka mereka menjadi lebih produktif, dan sukses dalam mengembangkan potensinya. Sebaliknya, jika tidak memperoleh kepuasan, maka mereka akan menunjukkan sikap rendah diri.⁶

Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.⁷ Program pendidikan sekolah dasar (SD) difokuskan untuk memberikan rangsangan intelektual sesuai dengan potensi seluruh peserta didik dan mendorong nya. Tujuan tersebut mengandung arti bahwa pendidikan pada masa ini memfokuskan pada upaya seluruh dimensi kecerdasan peserta didik.

SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta telah melakukan penerapan *multiple intelligences* sebagai salah satu strategi pembelajaran bagi peserta didik sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum. SD kami membuktikan bahwa strategi *multiple intelligences* dapat diberikan dan diterima oleh peserta didiknya. Selain diarahkan agar peserta didik menguasai beberapa kompetensi,

⁶Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

⁷Widya Surya, Evie, "Karakteristik Siswa Sekolah Dasar", dalam www.evie4210.blogspot.co.id. Diakses pada tanggal 07 Januari 2016.

mereka juga kami bimbing untuk mampu meningkatkan kualitas dirinya dengan meraih berbagai prestasi. Untuk lebih meningkatkan potensi peserta didik, maka disediakan beberapa ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing yang diberi nama sejuta ekstrakurikuler. Untuk mengetahui potensi peserta didik yang menonjol juga disediakan dokter khusus untuk memberikan arahan bagi pendidik dan orang tua peserta didik dalam mendidik.⁸

Secara khusus penerapan *multiple intelligences* juga dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terlihat dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler. Dalam penerapan *multiple intelligences* pembelajaran PAI disampaikan dengan menyesuaikan tingkat perkembangan usia peserta didik, kecenderungan kecerdasan dan melakukan aktivitas pembelajaran yang baru sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang bersangkutan. Dalam kegiatan pelaksanaan *multiple intelligences* ini menggunakan strategi khusus sehingga maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam observasi awal yang dilakukan di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta, terlihat bahwa *multiple intelligences* yang diterapkan melalui pembelajaran PAI terlihat pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang berlangsung.⁹

Dengan melakukan penerapan *multiple intelligences* menjadi bekal penting untuk menyiapkan peserta didik dalam menyongsong masa depannya. Dari kemampuan yang dimiliki peserta didik mereka akan berhasil bertahan hidup dan sukses menghadapi segala macam tantangan global di kemudian

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Lazuardy Kamila Global Islamic School, pada 25 November 2016.

⁹ Hasil observasi di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Surakarta pada tanggal 25 November 2016.

hari. Di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta dalam kegiatan pembelajaran PAI telah memasukkan upaya penerapan *multiple intelligences* dengan menggunakan strategi pembelajaran yang terintegrasi kedalam kurikulum yang sudah.

Berdasarkan latar belakang diatas serta keingintahuan yang lebih mendalam tentang pelaksanaan *multiple intelligences* yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul: *Analisis Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *multiple intelligences* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta?
2. Bagaimana penerapan konsep *multiple intelligences* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta?
3. Apa faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan secara rinci tentang :

- a. Untuk mengetahui konsep *multiple intelligences* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.
- b. Untuk mengetahui penerapan konsep *multiple intelligences* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya bagi pengelolaan peserta didik. Tidak sekedar hanya bersifat teoritik, melainkan juga bersifat praktis. Secara teoritik, ulasan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi dan untuk melengkapi khasanah pustaka, serta menambah wawasan mengenai pentingnya penerapan *multiple intelligences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola pendidikan khususnya SD Lazuardi Kamila

Global Islamic School Kota Surakarta dan Sekolah lainnya secara umum dalam manajemen *multiple intelligences* terutama penerapan pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengembangkan penelitian ini, terlebih dahulu diperlakukan kajian hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan dan memetakan arah penelitian yang akan dilakukan kedepan. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

Menurut Miftahul Jannah, ia menjelaskan bahwa kelebihan penerapan *multiple intelligences system* pada pembelajaran PAI di SMP YIMI Gresik memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, terciptanya *joy full learning*, dan menjadikan pendidik lebih kreatif. Sedangkan kekurangannya adalah bahwa penilaian sebagaimana dikonsepskan dalam strategi *multiple intelligences system*, yaitu penilaian autentik, belum bisa dilaksanakan disebabkan terkendala kebijakan Diknas dan pelaksanaan *multiple intelligences research* yang seharusnya setiap kenaikan kelas, hanya dapat dilaksanakan pada tahun pertama.¹⁰ Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal pemilihan obyek penelitian yaitu dalam hal implementasi model pendidikan kecerdasan majemuk, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti lebih mengarah pada *multiple intelligences* pembelajaran PAI di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

¹⁰ Miftahul Jannah, "Implementasi *Multiple Intelligences System* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) *Full DaySchool* Gresik Jawa Timur", *Tesis*, (Surabaya: PPS IAIN Sunan Ampel, 2009).

Menurut Anisa Dwi Makrufi dalam penelitian tesisnya mengemukakan bahwa agar dapat membantu peserta didik belajar dengan teori *multiple intelligences* peserta didik, antara lain melalui tes, mengamati kegiatan peserta didik di luar kelas, dan mengetahui dan memahami data-data peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan mengajar, yaitu : terfokus pada topik tertentu; menganalisis pendekatan *multiple intelligences* yang sesuai materi ajar yang akan diberikan; membuat skema untuk mendapatkan gambaran dalam menentukan metode yang dapat digunakan, memilih, dan menyusun rencana pembelajaran. Secara umum, strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* harus mengacu pada jenis kecerdasan peserta didik. Beberapa bentuk evaluasi dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan *multiple intelligences* adalah portofolio, penilaian selama proses belajar, dan soal tertulis.¹¹ Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal pemilihan obyek penelitian yaitu dalam hal model pendidikan kecerdasan majemuk, namun terkhusus pada konsep pembelajaran PAI menurut Munib Chatib, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti lebih mengarah pada *multiple intelligences* yang di terapkan pada pembelajaran PAI di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

Menurut Muflihatuth Thohiroh bahwa implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran di SD berbasis Islam di Kota Magelang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan intrakulikuler dengan menggunakan

¹¹ Anisa Dwi Makrufi, "Konsep Pembelajaran *Multiple Intelligences* Perspektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam", *Tesis*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga 2014).

metode pembelajaran yang bervariasi, meliputi pendekatan-pendekatan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Selain itu juga implementasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan masing-masing kecerdasan. Selain itu respon dari peserta didik dan orang tua peserta didik terhadap implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran sangat positif dan mendukung adanya pembiasaan-pembiasaan keagamaan. Mereka juga senang dan mendukung sekali diadakannya ekstrakurikuler untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan mereka.¹²

Penelitian yang dilakukan di SD Islam sebagai tempatnya, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Walaupun begitu dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan signifikan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dari penerapan yang dilakukan oleh pendidik yakni mengenai pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler menggunakan metode yang bervariasi, sedangkan dalam penelitian ini melihat dari *multiple intelligences* yang diterapkan pada pembelajaran PAI di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

Menurut Muslim Afandi bahwa *intelligences* merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah Swt kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dalam Pendidikan Islam penting sekali seorang pendidik memperhatikan sebagai kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik agar pembelajaran yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didiknya. Pendidik

¹² Muflihatuth Thohiroh, "Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam Di Kota Magelang (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)", *Tesis*, (Salatiga: PPS STAIN Salatiga, 2013).

hendaknya menyadari bahwa potensi kecerdasan setiap peserta didik itu berbeda-beda dan pendidik menyadari pula bahwa peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa, sehingga pendidik bisa melihat dan memperhatikan peserta didik dari berbagai sisi terutama minat bakat dan keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah formal, informal dan non formal.¹³

Menurut Muhsollin, dengan menggunakan teori *multiple intelligences*, pendidik tidak akan terpaku pada satu metode atau strategi saja. Jika selama ini pendidik mengajar sambil berdiri di depan kelas, menulis di papan tulis, bertanya kepada peserta didik tentang teks bacaan atau diktat, dan menunggu. Sementara peserta didik menyelesaikan pekerjaan tertulis mereka. Melalui teori *multile intelligences*, pendidik akan selalu mengubah metode presentasi sesuai kondisi objektif peserta didik, mulai dari metode linguistik ke metode spasial, lalu ke metode musik, dan seterusnya. Dengan memahami kecerdasan majemuk tersebut maka seorang pendidik dalam pembelajarannya tidak akan terpaku pada satu metode atau strategi saja. Pendidik selalu mengubah metode presentasi : mulai dari metode linguistik ke metode spasial, lalu ke metode musik, dan seterusnya, lebih sering mengkombinasikan berbagai kecerdasan secara kreatif.¹⁴

Menurut Tri Mei Adi Saputri, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar afektif dan kognitif, akan tetapi tidak ada perubahan

¹³ Muslim Afandi, "Pendidikan Islam dan *Multiple Intelligences*," *Jurnal Potensia*, Vol 13, No 2, Juli - Desember 2014, hlm. 135-148.

¹⁴Mushollin, "Penerapan Teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, STAIN Pamekasan., Vol 4, No. 2, 2009. hlm. 232-234.

yang signifikan terhadap hasil pembelajaran psikomotorik terhadap peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Sehingga dengan penggunaan *multiple intelligences* peserta didik akan lebih berminat terhadap pelajaran dan juga berpartisipasi aktif karena cara mengajar pendidik yang sesuai dengan cara belajar peserta didik. Pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran *multiple intelligences* sebagai alternatif dalam memberikan variasi proses belajar dan pendidik harus memiliki pengetahuan tentang *multiple intelligences* dan sekolah memiliki fasilitas yang mendukung secara maksimal. Dengan mengembangkan perangkat instrumen penilaian agar hasil penilaian lebih akurat dan mempertimbangkan waktu dalam pembelajaran.¹⁵

Sedangkan menurut Atikah Syamsi, mengemukakan bahwa dari hasil interaksi dan wawancara terhadap mahasiswa, ia mendapati 85% dari responden sangat antusias dengan adanya implementasi *multiple intelligences* di perkuliahan. Mahasiswa lebih terarah dalam hal gaya belajar, strategi belajar, dan bahkan pilihan pekerjaan yang nantinya akan digeluti. Letak urgensinya ialah pada ketertarikan mahasiswa terhadap penemuan gaya belajar yang cocok dan sesuai dengan kecerdasan masing-masing serta ketertarikan terhadap pendalaman minat dan potensi diri masing-masing yang berimplikasi pada arah peningkatan *life skill* mahasiswa. Implikasi pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* terhadap peningkatan *life skill* bagi mahasiswa yaitu pada kecakapan yang diperlukan untuk hidup

¹⁵Tri Mei Adi Saputri, dkk, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pedagogik*, Universitas Lampung, Vol 2, No. 6, 2014. hlm.9-10.

dalam kehidupan dan penghidupan seseorang, antara lain : (1) keberanian dan kemauan menghadapi masalah kehidupan secara wajar, (2) secara kreatif menemukan solusi mengatasi masalah, dan (3) kecakapan memecahkan masalah kehidupan, mencari dan menciptakan pekerjaan.¹⁶

Adapun penelitian yang akan dilakukan ini akan menjadi pelengkap penelitian sebelumnya dengan beberapa *entitas* yang menggambarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Akan tetapi pembedanya penelitian disini ditekankan kepada *multiple intelligences* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School yang berada di Kota Surakarta. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul yang berkaitan dengan *multiple intelligences* yang tujuannya sama dengan melihat proses pembelajaran, strategi pembelajaran, implikasi dan juga yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat dan kecerdasannya.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian ini lebih berorientasi pada penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI di SD yang berdomisili di Kota Surakarta dan menjadi keunikan tersendiri. Berbagai strategi dan konsep yang diterapkan di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta tersebut menarik untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam.

¹⁶Atikah Syamsi, "Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Bagi Mahasiswa S1 PGMI IAIN Syeh Nur Jati Cirebon", *Journal*.

E. Kerangka Teori

Kajian teori merupakan teori para ahli yang berkaitan erat dengan pembahasan yang penulis angkat dan berfungsi sebagai standar berpikir serta sebagai pisau analisis permasalahan dalam penelitian ini. Berbagai macam teori yang berkaitan dengan *multiple intelligences* dijadikan sebagai landasan teori penelitian. Dasar teori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Multiple Intelligences

a. Pengertian *Multiple Intelligences*

Multiple intelligences berasal dari bahasa Inggris, *multiple* yang memiliki arti banyak atau yang terdiri dari banyak bagian, sedang *intelligences* berarti kecerdasan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *multiple intelligences* diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas, serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan. Selain itu, pengertian kecerdasan yang sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.¹⁷

Dari sekian banyak pengertian kecerdasan akan disajikan beberapa pendapat dari tokoh psikologi, yaitu :

1) Lewis Terman memberikan definisi kecerdasan sebagai kemampuan

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences...*, hlm. 9.

untuk berfikir abstrak.

- 2) Thorndike mendefinisikan kecerdasan sebagai hal yang dapat dinilai dengan taraf ketidak lengkapan dari pada kemungkinan-kemungkinan dalam perjuangan hidup manusia.¹⁸
- 3) David Wachsler mengartikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.¹⁹
- 4) Menurut Herbert kecerdasan adalah kualitas bawaan sejak lahir, sebagai hal yang berbeda dari kemampuan yang diperoleh melalui belajar. Sedangkan menurut C. Burn kecerdasan adalah kemampuan kognitif umum bawaan.²⁰

Dalam pandangan *psikometri klasik*, kecerdasan didefinisikan secara operasional sebagai kemampuan untuk menjawab item-item tes kecerdasan. Kesimpulan dari skor tes atas suatu kemampuan didukung oleh statistik. Meskipun tes kecerdasan secara konsisten meramalkan kesuksesan di sekolah, tes ini tidak berhasil menunjukkan apakah peserta didik akan berhasil atau tidak setelah terjun ke dunia nyata.²¹ Menurut Gardner kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV.Rajawali, 2001), hlm. 129.

¹⁹Anik Pamulu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan : Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orang tua*, (Yogyakarta: Citra Media, 2007), hlm. 45.

²⁰Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Prenada Media Group. Cet 1. 2009). hlm. 219.

²¹Thomas Amstrong, *Seven Kinds Of Smart : Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2005), hlm. 1-2.

menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*) dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).²²

Gardner dengan cerdas memberi label *multiple* (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner menggunakan istilah *multiple* sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus berkembang. Kecerdasan lebih dititik beratkan pada proses untuk pencapaian akhir terbaik. *Multiple intelligences* artinya bermacam-macam kecerdasan. Gardner mengatakan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar yang berbeda. Teori *multiple intelligences* adalah gagasan bahwa perbedaan individu sangat penting.²³

Sedangkan di Indonesia tokoh pembaharu dunia pendidikan ada begitu banyak, mereka memberikan pemikiran-pemikiran yang segar bahkan gagasan-gagasan yang cemerlang yang sesuai dengan tujuan dan arahan serta visi misi pendidikan Indonesia. Salah satu tokoh pembaharu tersebut ialah Munif Chatib yang merupakan pelopor dari *multiple intelligences* yang merupakan pemerhati di bidang pendidikan, dengan mendirikan sekolah berbasis *multiple intelligences* yang mengutamakan *the best proses* dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.²⁴

²² Howard Gardner, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)*, (NewYork : Basicbooks, 1983), hlm. x.

²³ *Ibid.*, hlm. 10-11.

²⁴ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 11.

Beliau banyak memberikan pencerahan ide-ide yang sangat berguna bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, salah satu contoh gagasannya adalah pendidikan melalui pendekatan *multiple intelligences*. Munif Chatib berpendapat bahwa pendidikan melalui *multiple intelligences* yaitu pendidikan yang di dalamnya berisi aktivitas-aktivitas pembelajaran dengan model dan kreativitas yang beragam dan merujuk pada indikator hasil belajar dan menghargai berbagai jenis kecerdasan peserta didik di Sekolah.²⁵

Konsep *multiple intelligences* perspektif Munif Chatib yang menitikberatkan pada kecerdasan anak yang berbeda-beda dan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh, sebab setiap anak pasti memiliki satu kelebihan. Dalam mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia, keunikan Munif yaitu menggunakan strategi *multiple intelligences*, dalam artian bahwa dalam proses menuju akhir terbaik dilihat dari pola penerimaan peserta didik baru, bagi sekolah yang menerapkan *multiple intelligences* tidak menerapkan tes-tes formal untuk menyaring peserta didik. Sekolah membuka pendaftaran dengan jumlah peserta didik berkapasitas 100, maka dalam penerimaan peserta didik baru semua peserta didik yang mendaftar berjumlah 100 diterima semua dalam sekolah tersebut.²⁶

Penulis menyimpulkan bahwa setiap orang memiliki

²⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: Kaifa, 2015), hlm. 98.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 85.

kecenderungan jenis kecerdasan tertentu sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia ciptaan Allah SWT. Dalam kecenderungan tersebut hendaknya setiap orang dewasa dapat menemukannya sehingga dapat mengarahkan sesuai dengan pola kecerdasan yang dimiliki setiap anak. Dalam PAI tidak luput, bahwa setiap kecerdasan yang dimiliki oleh setiap ciptaan Allah SWT juga beragam. Tentunya dalam menemukan kecerdasan seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya, baik orang tua, pendidik, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu negara dimana tinggal. Agar setiap pendidik dapat mengarahkan dan mengembangkan kecerdasan yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didiknya.

b. Macam-macam *Multiple Intelligences*

Multiple intelligences atau yang biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai persoalan dalam pembelajaran.²⁷

Howard Gardner menemukan bahwa sebenarnya manusia memiliki beberapa jenis kecerdasan. Gardner menyebut sebagai kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Pada awalnya hanya menemukan delapan kecerdasan, dalam perkembangan selanjutnya, ia berhasil menemukan satu lagi kecerdasan, sehingga menjadi sembilan kecerdasan, yakni :²⁸

1) Kecerdasan *Linguistik Verbal*

²⁷ *Ibid.*, hlm. 12.

²⁸ Howard Gardner, *Intelligences Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century*, (New York: Basic Books, 1999), hlm. 48-60.

- 2) Kecerdasan *Logis Matematis*
- 3) Kecerdasan *Visual Spasial*
- 4) Kecerdasan *Jasmaniah Kinestetik*
- 5) Kecerdasan *Musikal Berirama*
- 6) Kecerdasan *Interpersonal*
- 7) Kecerdasan *Intrapersonal*
- 8) Kecerdasan *Naturalis*
- 9) Kecerdasan *Eksistensial Spiritual*.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²⁹

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta pendidik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonomi dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar, yakni adanya perubahan

²⁹ Tianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 17.

tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatnya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Sedangkan kegiatan dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yakni : kegiatan intrakurikuler (kegiatan pembelajaran di dalam kelas), kegiatan kokurikuler (berupa pekerjaan rumah atau penugasan-penugasan yang menjadi pasangan dari intrakurikuler) dan kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah, di luar jam belajar kurikulum standar).

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.³⁰ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³¹

PAI diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan

³⁰ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

³¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86.

peradaban bangsa yang bermartabat. PAI diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin dan produktif baik personal maupun sosial.

c. Faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran pasti akan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut mencakup faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berarti faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dari dalam diri individu peserta didik. faktor internal yang mempengaruhi *multiple intelligences* antara lain : faktor pembawaan atau sifat dan ciri yang dibawanya sejak lahir, faktor minat, kebebasan dan kematangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *multiple intelligences* antara lain : keluarga, lingkungan tempat tinggal serta fasilitas yang diperoleh anak.³²

3. *Multiple intelligences* pada pembelajaran PAI

Pada saat potensi yang dimiliki peserta didik dirangsang dengan cara yang tepat dan berkesinambungan melalui cara yang menyenangkan serta bervariasi, maka dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan dominan peserta didik bahkan mampu mengembangkan *multiple intelligences* secara bersamaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan

³² Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2011), hlm. 30.

potensi peserta didik atau *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI adalah melalui strategi pembelajaran.

Dalam bukunya yang berjudul *Sekolahnya Manusia*, Munif Chatib berpendapat bahwa strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar dan menuju pada kemampuan seseorang dalam membiasakan dirinya dengan bergerak membuat produk-produk atau karya-karya baru dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri serta menemukan kondisi akhir terbaiknya dengan cepat dan baik.³³ Kondisi akhir terbaik anak adalah saat dia memiliki manfaat (*benefit*) dalam kehidupannya, minimal manfaat untuk dirinya sendiri, lalu bergerak ke lingkungan yang lebih luas, bermanfaat untuk orangtua, keluarga, lingkungan rumah, kota, hingga manfaat untuk seluruh dunia.³⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif analitis*. Alasan pemilihan metode ini adalah karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan menganalisis suatu gejala dan peristiwa yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual

³³ *Ibid.*, hlm. 98.

³⁴ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), hlm. 103.

sebagaimana adanya setelah penelitian ini dilaksanakan.³⁵ Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebur dalam situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi.³⁶

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.³⁷ Dalam hal ini mendeskripsikan dan menganalisis secara nyata penerapan *multiple intelligences* yang diterapkan pada pembelajaran PAI kepada peserta didik di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta. Hasil penelitian ini, dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan.

b. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dan psikologi pendidikan. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk melihat gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Selain itu untuk melihat gejala psikologi dari peserta didik dan pendidik dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan

³⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 12-13.

³⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 14.

psikologi pendidikan digunakan karena merupakan sebuah disiplin ilmu psikologi yang secara khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar-mengajar.³⁸

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta yang beralamat di Jl. Monumen 45 No.10, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Sebelah timur Monumen Perjuangan 45 Kota Surakarta.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data primer (utama) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder (tambahan) seperti dokumen-dokumen dan foto.³⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain :

a. Data Primer.

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau di wawancarai merupakan data primer, dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan foto. Hasil dari pengamatan dan wawancara mendalam membatasi kata-kata dan tindakan yang relevan saja, kemudian dianalisis menjadi data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

³⁸ *Ibid.*, hlm.10

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 157.

kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pendidik PAI, pendidik mata pelajaran lain serta peserta didik kelas III, IV dan V yang dipilih secara acak di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

b. Data Sekunder

Sumber tertulis merupakan sumber kedua dan merupakan bahan tambahan yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah dan arsip.⁴⁰ Sumber tertulis dari penelitian ini antara lain: dokumen-dokumen resmi sekolah yang berupa dokumen profil SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

Sedang yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penerapan *multiple intelligences* pada proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PAI dari kelas III, IV dan V.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menekankan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dari ketiga metode tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi. Dalam penelitian ini untuk keperluan wawancara menggunakan teknik *sampling purposse*, yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Responden yang dipilih yaitu kepala sekolah dan pendidik yang terkait dengan perumusan dan penerapan *multiple intelligences* di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 159.

⁴¹ Sugiyono, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 68.

Selain menggunakan teknik *sampling purpose* penelitian ini juga menggunakan *snowball sampling*, yakni teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil, kemudian semakin besar.⁴² Teknik ini digunakan untuk memilih pendidik yang terlibat langsung dalam pembelajaran di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, metode pengamatan berperan sangat penting. Karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Bentuk kegiatan peneliti dengan mengamati secara terjun langsung ke lapangan atau ke sekolah sehingga peneliti ikut aktif di dalamnya, langsung dapat melihat situasi yang diamati dan dipaparkan melalui pengamatan dan pencatatan. Pengamatan berlatar alamiah atau tak terstruktur karena terjadi secara naturalistik dan apa adanya yang terjadi di sekolah.⁴³

Pertimbangan pemilihan metode ini atas dasar bahwa data atau gejala objek penelitian hanya dapat ditempuh secara efektif bila dilakukan dengan mengamati langsung objek yang diselidiki.⁴⁴ Dalam melakukan pengamatan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta. Peneliti mengamati implementasi *multiple intelligences* dalam

⁴² *Ibid.*, hlm. 68.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 176.

⁴⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Karunia Alam Semesta, 2003), hlm. 55.

pembelajaran. Peneliti melihat langsung kondisi dan situasi yang diamati selanjutnya dipaparkan melalui pencatatan. Dalam melakukan pencatatan peneliti menuliskan kondisi yang sebenarnya dan tidak direkayasa.

b. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁵ Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, terbuka, etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah dibakukan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang tersedia.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan menggunakan pendekatan menggunakan petunjuk umum dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang memuat kerangka garis besar berisi tentang pokok-pokok yang dirumuskan yang akan ditanyakan kepada subyek dengan tujuan untuk memperoleh informasi tunggal dengan irama yang bebas.

Pertimbangan digunakan teknik ini adalah untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung dengan berbagai pihak yang

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 136.

⁴⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

terlibat langsung dalam pengelolaan pendidikan di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta, terkhusus pada pengelolaan PAI. Data yang dikumpulkan dalam wawancara terkait dengan profil sekolah, model penerapan *multiple intelligences* dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pergerakan dan pengawasan. Selain itu, hasil penerapan *multiple intelligences* di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

Informan utama dari wawancara yang dilakukan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pendidik PAI, pendidik mata pelajaran lain, serta sampel peserta didik SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta. Tujuan dari pelaksanaan wawancara ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan *multiple intelligences* di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta pada pembelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Adapun data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini antara lain data tentang profil SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, tujuan pendidikan, keadaan sarana dan prasarana yang dipakai. Yang dapat dilihat melalui dokumen resmi,

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

monografi, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan media lainnya yang memiliki kaitan dengan kegiatan pembelajaran di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis merupakan upaya menelaah secara kritis terhadap data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian dan peneliti harus memastikan pola analisis statistik atau non statistik. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan. Pembahasan diawali dengan suatu peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini meliputi pengamatan fenomena-fenomena yang tampak dalam proses pembelajaran PAI.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data antara lain:

- a. Mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, observasi, maupun dokumentasi dan juga foto-foto kegiatan.
- b. Mengadakan reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk karangan atau laporan terinci, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting dan dibuat susunan yang lebih sistematis. Data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Display data

Display data atau penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian diusahakan peneliti membuat tabel atau diagram yang berupa pedoman penelitian baik dokumentasi, wawancara maupun observasi. Display data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu seluruh data yang ada dari lapangan dianalisis untuk memunculkan deskripsi mengenai upaya penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI di SD Izzah Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

d. Pengkodean

Agar catatan tidak bercampur aduk sehingga susah dikendalikan, catatan diberi kode. Untuk wawancara diberi kode “w” dan observasi diberi kode “o”.

e. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbedadalam penelitian.⁴⁸ Langkah yang digunakan

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 330.

dalam triangulasi data ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan membandingkan data hasil observasi partisipatif dengan data hasil wawancara tak berstruktur, membandingkan hasil dokumentasi dengan hasil observasi partisipatif, serta membandingkan hasil wawancara tak berstruktur dari sumber yang sama dengan waktu dan situasi yang berbeda.

f. Membuat kesimpulan

Dengan menggunakan metode induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta khusus untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁹ Pada kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.⁵⁰ Hasil dari kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan penelitian menjawab permasalahan tentang analisis konsep *multiple intelligences* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

Analisis kualitatif deskriptif dalam penelitian ini untuk mencari

⁴⁹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003), hlm. 129.

⁵⁰Sugiyono, *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 345.

uraian menyeluruh, mendalam, dan cermat terhadap *multiple intelligences* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta. Dari jenis penelitian kualitatif ini diharapkan akan mengungkap dan menggambarkan tentang penerapan *multiple intelligences* yang diterapkan pada pembelajaran PAI.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan pembahasan penelitian ini, disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diangkat dengan mengungkapkan alasan-alasan akademis, rumusan masalah yang harus dijawab, tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, telaah pustaka untuk menjaga keaslian, kerangka teori yang berisi teori-teori yang dipakai sebagai pisau analisis dalam penelitian, jenis metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penulisan.

Bab II merupakan bab tentang kajian teori yaitu mengeksplorasi dan menjelaskan tentang *multiple intelligence*. Dalam deskripsi umum tentang konsep *multiple intelligence*, Pembelajaran PAI, Perkembangan Anak Usia SD, dan *multiple intelligences* dalam Pembelajaran PAI. Hal ini penting guna memberi gambaran pentingnya penelitian tentang penerapan *multiple intelligence* peserta didik bagi perkembangan dunia pendidikan.

Bab III berisi tentang gambaran SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta yang akan menjadi obyek penelitian. Profil ini juga

berguna untuk memperkuat pembahasan hasil penelitian.

Bab IV merupakan pembahasan dan analisis yang memuat hasil temuan di lapangan yang kemudian dianalisis. Bab keempat ini berisi tentang konsep dan penerapan , faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi dalam mengatasi hambatan dalam melakukan penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil temuan di lapangan dan saran yang berisi rekomendasi terkait kendala yang dialami di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian serta pembahasan dan analisis mengenai hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian. Adapun kesimpulan dari penelitian ini merujuk secara keseluruhan kepada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Setelah dilakukan penelitian tentang *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI yang ada di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta dilaksanakan melalui kegiatan beberapa kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, intrakurikuler pendukung PAI, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan tersebut pendidik PAI terlebih dahulu merencanakan apa yang akan dilakukan mulai dari membuat *lesson plan* yang memasukkan beberapa metode atau strategi yang akan diterapkan, serta mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

2. Pada penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta dilakukan dengan 3 jenis kegiatan yaitu, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler, penerapan *multiple intelligences* dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada saat jam pelajaran sekolah. Pelaksanaan intrakurikuler disesuaikan dengan *lesson plan* yang sudah dibuat oleh pendidik PAI dan disahkan oleh kepala sekolah yang mengakomodir minimal tiga jenis kecerdasan. Selain kegiatan intrakurikuler oleh pendidik PAI, juga dilakukan penambahan kegiatan intrakurikuler pendukung yang dilakukan oleh pengampu kelas, misalkan dengan hafalan surat pendek dan asmaul husna. Untuk mengiringi kegiatan intrakurikuler, pendidik PAI mengadakan kegiatan kokurikuler yang mendukung program-program dan materi pelajaran yang dilakukan diluar jam pembelajaran di sekolah yang bersifat proyek analisis. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran sekolah melalui kegiatan Tahfid Muri-Q, Mendongeng Islami, Nasyid Islami dan kegiatan Musik Perkusi Islami.
3. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung dalam penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI di SD lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta berasal dari beberapa pihak, diantaranya adalah

pihak sekolah, pendidik dan peserta didik. Pihak sekolah yang sudah menerapkan MIR dalam penerimaan peserta didik baru telah mendukung proses penerapan *multiple intelligences*. Meberikan fasilitas beragam jenis kegiatan, akses informasi dan mengakomodir peserta didik yang berprestasi dan berkebutuhan khusus. Faktor pendukung dari pendidik adalah pendidik memiliki kompetensi dan mampu mewujudkan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Sedangkan faktor pendukung dari pihak peserta didik adalah masing-masing peserta didik memiliki keberagaman kecerdasan yang menjadi keunikan.

- b. Faktor penghambat penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta berasal dari beberapa pihak, diantaranya adalah pihak sekolah, pendidik, dan peserta didik. Penghambat dari pihak sekolah dikarenakan belum menerapkan secara utuh *multiple intelligences* akan tetapi lebih menonjolkan sekolah inklusi. Faktor penghambat dari pihak pendidik adalah seringnya pendidik mendapat tugas luar yang bersifat kedinasan dan meninggalkan proses pembelajaran. Sedang dari pihak peserta didik adalah adanya peserta didik yang berkebutuhan khusus harus lebih lama dalam menerima materi pembelajaran dan kurangnya motivasi belajar.

- c. Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI antara lain pihak sekolah seyogyanya menerapkan *multiple intelligences* secara maksimal disesuaikan visi misi sekolah. Solusi untuk mengatasi permasalahan penerapan *multiple intelligences* dari pihak pendidik adalah dengan mengutamakan pembelajaran di kelas. Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan dari pihak peserta didik adalah pengawasan dan pendampingan intensif yang dilakukan oleh pendidik, terapis maupun peran orang tua, serta memberi motivasi untuk memiliki semangat belajar yang baik untuk meraih prestasi.
4. Hasil penerapan *multiple intelligences* pada pembelajaran PAI di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta memperlihatkan hasil yang positif. Hal tersebut terlihat dari respon positif oleh peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik merasa nyaman dan senang. Adapun keberhasilan akademik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang telah mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, baik peserta didik reguler maupun yang berkebutuhan khusus. Selain itu, prestasi belajar peserta didik juga meningkat, serta kepribadian peserta didik mampu meningkatkan akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Kepada pihak SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta, semoga dalam penerapan *multiple intelligences* dapat dilaksanakan dengan maksimal sesuai dengan visi misi sekolah dan menjadi *edu core* yang dimiliki oleh sekolah yang bisa menjadi percontohan bagi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia lainnya.
2. Kepada pihak pendidik, menjadi pendidik PAI semoga selalu istiqomah untuk mengutamakan proses pembelajaran dan harus selalu berinovasi dalam pembelajaran baik dari segi materi maupun teknik penyampaiannya, hal ini dilakukan untuk lebih memaksimalkan peran dan fungsi seorang pendidik dalam usahanya untuk menerapkan *multiple intelligences*. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah senantiasa untuk meningkatkan *performa* dengan melakukan kombinasi beberapa keterampilan yang sudah dilakukan dengan mengevaluasi *lesson plan* dan menambahkan inovasi-inovasi baru.
3. Kepada lembaga pendidikan sekolah dasar lain, terutama yang berada di Kota Solo, harapannya dapat mencontoh penerapan *multiple*

intelligences yang sudah diterapkan di SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta sebagai sekolah inklusi yang tidak menganggap tidak ada anak yang bodoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Karunia Alam Semesta, 2003.
- Agama, Departemen, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Annahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Amstrong, Thomas, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)*, NewYork : Basicbooks, 1983.
- _____, *Intelligences Reframed: Multiple Intelligences for The 21” Century*, New York : Basic Books, 1999.
- _____, *Kecerdasan Multiple Intelligences di Dalam Kelas*, Jakarta : PT Indeks, 2013.
- _____, *Seven Kinds Of Smart : Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Azhari, Akyas, *Psikologi Umum & Perkembangan*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2004.
- Bachri Thalib, Syamsul, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Bakry, Sama'un, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005.
- Baharis, Adnan Hasan Shalih, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, Jakarta : Gema Insani Pers, 1996.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2013.
- _____, *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2012.
- _____, *Orang Tuanya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2013.
- _____, *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung: Mizan Pustaka, 2012.
- _____, *Sekolah Anak-anak Juara*, Bandung : Kaifa, 2012.
- _____, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelegences di Indonesia*, Bandung : Kaifa, PT Mizan Pustaka, 2013.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (program Akselerasi)*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Luar Biasa, 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Dosen PAI, TIM, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Deepublish, 2016
- English, Evelyn Williams, *Mengajar dengan Empati*, Bandung : Nuansa Cendekia, 2012.
- Gardner, Howard, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)*, NewYork : Basicbooks, 1983.
- _____, *Intelligences Reframed: Multiple Intelligences for The 21" Century*, (New York: Basic Books, 1999.
- _____, *Multiple Intelligences : Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-kanak Hingga Dewasa*, diterjemah oleh : Zelvi Andri Zaimur, Jakarta : Daras Books, 2013.

- Hadi, Sutrisno, *Metode Research Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta : Erlangga, 2004.
- Islamuddin, Haryu, *Psikologi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press, 2011.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Jannah, Miftahul, “Implementasi *Multiple Intelligences System* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) *Full DaySchool* Gresik Jawa Timur”, *Tesis*, Surabaya : PPS IAIN Sunan Ampel, 2009.
- Jasmine, Julia, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, Bandung : Nuansa Cendekia, 2012.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan. Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Makrufi, Anisa Dwi, “Konsep Pembelajaran *Multiple Intelligences* Perspektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam”, *Tesis*, Yogyakarta : PPS UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Mas’ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik: Humanism Religious Sebagai Paradigm Pendidikan Islam*, cet. 1, Yogyakarta: Gama media, 2002.
- Miller, John P, *Sekolah Kepribadian*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Nur Kholidah, Lilik, *Metode dan Teknik Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT.Refilka Aditama, 2009.

- Mustaqim dan Wahid, Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Nashih, Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Sukoharjo: Al-Andalus, 2015.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Transito, 2003.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Pamilu, Anik, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan : Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orang tua*, Yogyakarta : Citra Media, 2007.
- Rahayu Haditono, Siti, *Psikologi Perkembangan :Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2006.
- RI, Kemenag, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro : Bandung, 2010.
- Riyanto, Yatim *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. Cet 1. 2009.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2005.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Semiawan, Conny, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, Jakarta, 2008.
- Semiawan, Conny, A.S. Munandar, Munandar, S.C.U, *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta : Gramedia, 1984.
- Subini, Nini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta : Mentari Pustaka, 2012.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D* Bandung : Alfabeta, 2010.

- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Statistik Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rremaja Rosdakarya, 2008.
- Sunendar Dadang, Iskandarwassid,, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Supriadi, Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : CV.Rajawali, 2001.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, cet. X.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta : Ar-ruzz, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 2000.
- Syamsuddin, Makmun, Abin *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tambak, Syahraini, *6 Metode Komunikatif Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Thoha, Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Thohiroh, Muflihatuth, “Implementasi *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Pada SD Berbasis Islam Di Kota Magelang (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)”, *Tesis*, Salatiga : PPS STAIN Salatiga, 2013.
- Tianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36 ayat 3.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 dan pasal 12 ayat 1b dan 1f.

Yaumi, Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta : Dian Rakyat, 2012.

Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

JURNAL

Syamsi, Atikah, "Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Bagi Mahasiswa S1 PGMI IAIN Syeh Nur Jati Cirebon", *Journal*,

WEB

Samsinar, Korelasi Strategi *Multiple Intelligences* Dengan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri Di Watampone, dalam : <http://download.portalgaruda.org/article.php?article>. Akses tanggal 03 Februari 2016.

Siregar, Maragustam, *Mengukir Manusia Berkarakter dalam Islam*, dalam <http://maragustamsiregar.wordpress.com/2012/03/05mengukir-manusia-berkarakter-dalam-islam/>, diakses pada 10 Maret 2016.

Widya Surya, Evie, "Karakteristik Siswa Sekolah Dasar", dalam www.evie4210.blogspot.co.id. Akses tanggal 05 Februari 2016.

LAMPIRAN FOTO-FOTO



Secara Klasikal Sebelum Masuk Kelas
Kegiatan *One Day One Ayat*



Secara Klasikal Sebelum Masuk Kelas
Kegiatan *One Day One Ayat*



Pelaksanaan Shalat Duha Berjamaah



Pelaksanaan Shalat Duha Berjamaah



Secara Klasikal Sebelum Masuk Kelas
Kegiatan *One Day One Ayat*



Secara Klasikal Sebelum Masuk Kelas
Kegiatan *One Day One Ayat*



Secara Klasikal Sebelum Masuk Kelas
Kegiatan *One Day One Ayat*



Kegiatan Pembacaan Ratib Al Hadad dan Do'a Bersama
Setiap Hari Jum'at



Kegiatan Intrakurikuler Tahajji



Pembelajaran Kisah Nabi dengan Metode *Information Search*



Pembelajaran “Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah”, Peserta Didik Antusias Menjawab Pertanyaan



Pembelajaran Asmaul Husna dengan Bermain Tebak-Tebakan



Pembelajaran di Dalam Kelas



Pembelajaran di Luar Kelas, Pengamatan dan Wawancara



Pembelajaran di Luar Kelas, Pengamatan dan Wawancara



Pembelajaran di Luar Kelas, Pengamatan dan Wawancara



Kegiatan *Outing Class* Kunjungan Ke Taman Satwa



Aksi Kebersihan Sebagian dari Iman yang di lakukan di Taman Kota



Kegiatan *Tahajji* / Baca Tulis Al Qur'an



Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Muri-Q



Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng Islami



Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng Islami



Kegiatan Ekstrakurikuler Dongeng Islami



Ekstrakurkuler Perkusi dan Nasyid Islmai



Ekstrakurkuler Perkusi dan Nasyid Islmai



Kegiatan Pesantren Kilat Sebagai Kegiatan Pendukung



Kegiatan Pesantren Kilat Sebagai Kegiatan Pendukung



Kegiatan Pesantren Kilat Sebagai Kegiatan Pendukung



Kegiatan Pesantren Kilat Sebagai Kegiatan Pendukung



Konseling Peserta Didik



Pendampingan Peserta Didik Inklusi



Program Dwi Bahasa dengan Menghadirkan Warga Negara Asing



Aksi Pada Saat Lomba Kaligrafi MAPSI SD



Aksi Pada Saat Talent Show yang diadakan oleh Pihak Sekolah dan Solo Paragaon Mall



Juara 2 Dongeng Islami Tingkat Kota



Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Lazuardi Kamila Global Islamic School Kota Surakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

arrafi.kusumarachman@gmail.com / 085647338398

A. Identitas Diri

Nama : Arrafi' Kusumarachman

Tempat/tgl.Lahir : Yogyakarta, 21 Mei 1986

Alamat Rumah : Randusari Rt 02 Rw 30 Kal Mojosongo

Kec. Jebres Kota Surakarta Propinsi Jawa Tengah

Alamat Kantor : Jalan LU Adisucipto No.40 Laweyan Surakarta

Nama Ayah : Loso Ibnusani

Nama Ibu : Kus Aminah

Nama Istri : Enggal Ardy Rahni Dewi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------|------|
| a. SD Negeri Kendalrejo 3 | 1998 |
| b. SMP Negeri 16 Surakarta | 2001 |
| c. MAN 2 Surakarta | 2004 |
| d. STAIMUS Surakarta | 2013 |

2. Pendidikan Non-Formal

- | | |
|---------------------------------------|------|
| a. Pelatihan Percetakan | 2007 |
| b. Pelatihan Membatik Kayu | 2008 |
| c. Pelatihan Tani Ternak Terintegrasi | 2010 |
| d. Inkubator Bisnis SoloTekhnoPark | 2011 |

C. Riwayat Pekerjaan

- | | |
|--------------------------------|------|
| 1. Marketing Alat Rumah Tangga | 2007 |
|--------------------------------|------|

2. Marketing Kerajinan Sangkar 2008
3. Percetakan 2008
4. Event Organiser 2013
5. Pendidik SMK Negeri 4 Surakarta 2015

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua PMR MAN 2 Surakarta 2003
2. Ketua Karang Taruna RW 2005
3. Anggota KTI Solo 2010
4. Anggota BEM Staimus 2011
5. Koordinator Forum Solo Hijau 2014

E. Minat Keilmuan : memperdalam keilmuan Islam terutama dibidang Pendidikan. Menemukan teori baru tentang Pendidikan di Indonesia dengan mengembangkan metode yang sudah ada.

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - a. Pendampingan Sekolah Adiwiyata Kota Surakarta
 - b. Benteng Qur'ani
 - c. Buku Antologi "Bukan Kisah Biasa"

Yogyakarta, 07 Juni 2018

Arrafi' Kusumarachman